



## Formulasikan Cara Ampuh Kelola Limbah Organik

KOTA, *Joglo Jogja* - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta siap mengencakan upaya pengelolaan sampah organik mulai pertengahan 2023 mendatang. Langkah itu, ditempuh untuk menekan pembua-

ngan limbah menuju Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan hingga 100 ton per hari pada akhir tahun nanti. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto mengatakan,

sampai sejauh ini, jajarannya masih memformulasikan cara paling ampuh untuk mengelola limbah organik. Namun, upaya pengelolaan dan pengolahan dengan teknologi terkini tak menjadi pilihan pada tahun ini. ■ Baca **FORMULASIKAN... Hal II**



ILUSTRASI: Salah satu tempat pembuangan sampah sementara di Yogyakarta.

## Formulasikan Cara Ampuh Kelola Limbah Organik

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

"Jadi, yang pasti basis bank sampah adalah yang utama. Sehingga, optimalisasi bank sampah ke depan tetap kita lakukan," terangnya, kemarin.

Menurutnya, gerakan pemilahan dan pengolahan berbasis penduduk masih cukup efektif untuk meredam volume pembuangan menuju TPST. Sehingga, teknologi pendukung saat ini belum begitu dibutuhkan.

"Kami belum mengarah ke teknologi. Masih penguatan gerakan. Kesadaran masyarakat juga semakin tinggi sekarang. Pemilahan sampah sudah menjadi gaya hidup, dan terbukti efektif," tuturnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya mengungkapkan, Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA) sudah digencarkan sejak 1 Januari 2023 lalu. Adanya program ini sukses mengurangi volume pembuangan limbah menuju TPST Piyungan. Namun, kalangan eksekutif tampaknya belum puas dengan capaiannya sejauh ini. Sehingga,

pengelolaan sampah organik pun akan diterapkan.

"Rata-rata pembuangan ke TPST Piyungan di angka 299 ton per hari pada 2022. Saat ini sudah menyusut sampai 225 ton," tegasnya.

Pengurangan alokasi limbah hingga 74 ton per hari itu, merupakan dampak dari proses pemilahan sampah anorganik sejak dari sumber. Namun, Aman menyadari, dengan pengurangan yang sudah begitu masif, Pemkot pun tidak bisa melakukan upaya penekanan volume pembuangan limbah lebih lanjut lagi. Padahal, dengan kondisi TPST yang sudah sangat mengkhawatirkan, sebisa mungkin volume limbah yang dialokasikan bisa terus disusutkan.

"Ini sudah mendesak. Karena kondisi TPST Piyungan sudah over capacity. Jadi, pengelolaan sampah jenis organik harus segera dilakukan. Targetnya semester kedua tahun ini mulai kita genjot," tuturnya.

Untuk merealisasikan target itu, Pemkot mencanangkan

GZSA Plus, yang bakal merambah pada pengelolaan limbah jenis organik. Pada tahapan awal, terdapat dua strategi yang ditetapkan. Yakni metode pengolahan berbasis rumah tangga, serta efektifitas pola distribusi.

"Pengolahan berbasis rumah tangga menggunakan metode biopori. Jadi, sampah-sampah sisa dapur itu diolah dan menghasilkan pupuk. Dengan demikian, sampah organik bisa berkurang. Tapi, itu memang butuh waktu panjang, karena untuk menjadi pupuk prosesnya 21 hari," ungkap Aman.

Kedua, ia menuturkan, pihaknya akan mendorong efektifitas pola distribusi sampah organik, sehingga tidak perlu melewati proses pengolahan panjang. Salah satunya, dengan memanfaatkan jejaring kelompok ternak yang ada di Kota, Sleman, dan Bantul, melalui skema pemenuhan kebutuhan pakan untuk hewannya.

Menurutnya, metode itu sudah diterapkan untuk menyerap sampah organik hasil pem-

otongan pohon atau perawatan taman oleh DLH Kota Yogyakarta. Dalam sekali giat, sampah organik yang dihasilkan mencapai 7 ton dan seluruhnya pun langsung didistribusikan.

"Tidak perlu dibuang ke Piyungan, tapi di bawa ke kelompok ternak di Bantul, selesai. Jadi, tidak perlu menunggu pengolahan 21 hari menjadi pupuk dan itu bisa langsung dimanfaatkan," terangnya.

Bahkan, dirinya sudah menerapkan metode tersebut untuk bank sampah binanya di kawasan Warugboto, Umbulharjo, yang memiliki lebih kurang 100 anggota. Terlebih, disana terdapat anggota yang mempunyai ternak ayam, sehingga sampah-sampah sisa dapur penduduk pun langsung dialokasikan ke sana.

"Sekarang sampah rumah tangga di bawa ke anggota yang punya ternak ayam. Jadi, sisa nasi, atau sayuran itu tinggal dikasih, selesai. Anorganik ditimbang, organiknya dititol ayam," demikian kata Aman. (crs/mg4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005